

## Bagian 2

# Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

### A. Gambaran Umum

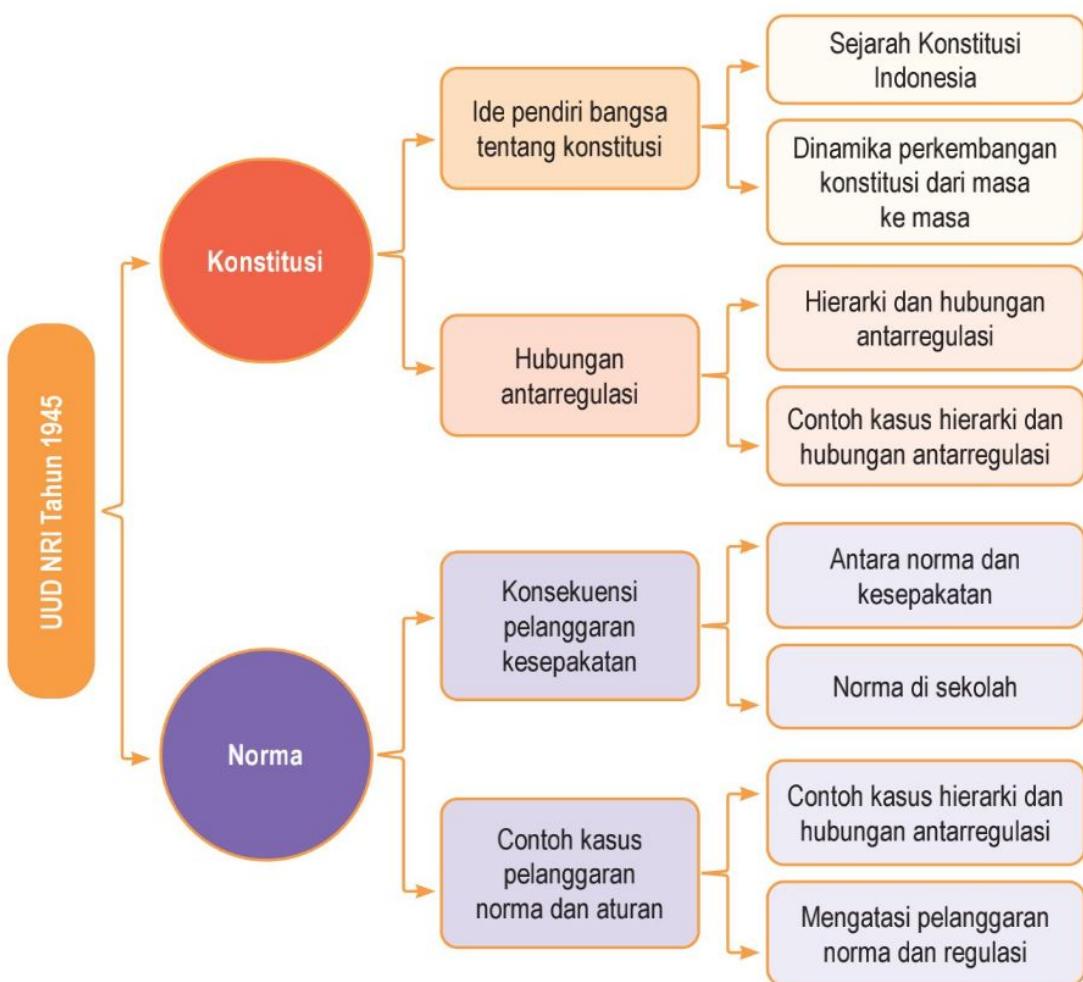
Bagian ini membahas tentang konstitusi dalam hubungannya dengan norma, sejarahnya melalui ide-ide para pendiri bangsa, hubungan antarregulasi, evaluasi pelaksanaan, dan beberapa contoh kasus. Upaya memahami tema ini sangat penting dan strategis, bukan hanya bagi guru tetapi juga bagi peserta didik dan seluruh warga negara Indonesia. Dengan mempelajari konstitusi, menjadikan kita paham dan mengerti tentang sistem hukum dalam ketatanegaraan negara Indonesia.

Pembahasan tema konstitusi lebih ditekankan kepada bagaimana warga negara (termasuk di dalamnya peserta didik) mengimplementasikan konstitusi dalam bentuk kesepakatan dan norma di dalam kehidupan sehari-hari.

Pelanggaran terhadap suatu norma, berarti pelanggaran terhadap kesepakatan yang telah dibangun bersama. Karena itu, pelanggaran terhadap suatu norma tentu akan ada konsekuensinya. Dari sana kita membahas tentang konsekuensi apa yang akan diterima atau ditanggung oleh anggota masyarakat yang melanggar kesepakatan tersebut.

Melalui tema ini, peserta didik sebagai bagian dari warga negara dan warga masyarakat diharapkan mengerti, memahami, menyikapi, dan mengamalkan bahan materi tentang konstitusi. Dengan demikian, kita dapat mewujudkan apa yang telah menjadi kesepakatan bersama itu, baik di sekolah, keluarga, masyarakat maupun negara.

## B. Peta Konsep



## C. Capaian Pembelajaran

Secara garis besar, capaian pembelajaran pada bagian ini adalah peserta didik mampu

1. mengklasifikasikan ide-ide para pendiri bangsa tentang konstitusi ke dalam beberapa topik bahasan;
2. menghubungkan tumpang tindih, kesesuaian, dan pertentangan antarregulasi yang setara dengan regulasi di atasnya;
3. mengevaluasi pelaksanaan kesepakatan bersama di sekolah, hal yang sudah dilaksanakan dan belum dilaksanakan; dan
4. mendiskusikan kasus-kasus pelanggaran terhadap norma dan aturan secara objektif dengan berdasarkan ketentuan normatif dalam konstitusi.

## D. Strategi Pembelajaran

Untuk mencapai capaian pembelajaran di atas, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan.

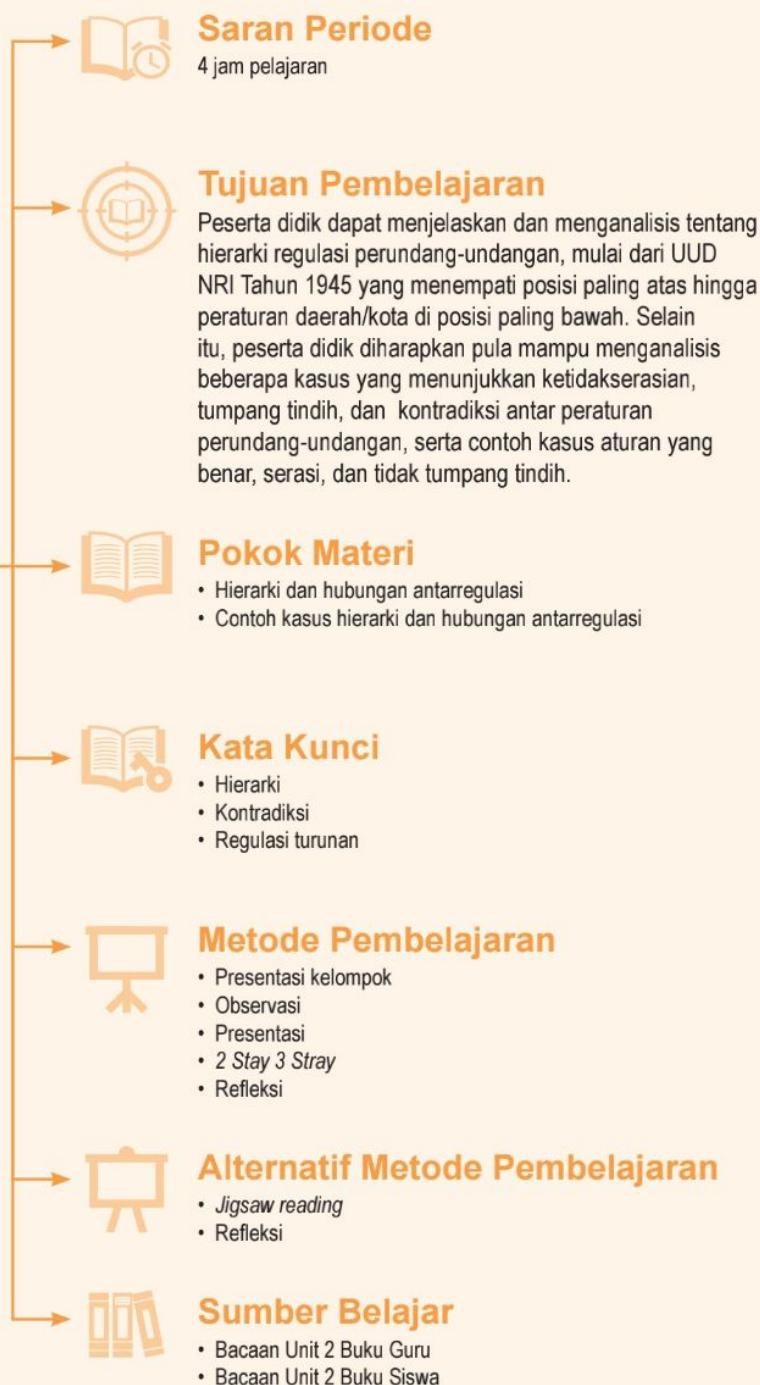
1. **Teknik Membaca Jigsaw:** teknik membaca dalam kelompok kecil yang fokus pada topik yang sama untuk membangun pemahaman dan kemudian saling berbagi pemahaman dengan anggota kelompok yang lain. Teknik ini membantu peserta didik mengembangkan tanggung jawab atas pemahamannya.
2. **Grafik Pengorganisasi TIK:** grafik yang digunakan untuk membantu peserta didik mengorganisasikan informasi sebelum, saat, dan setelah pembelajaran. Grafik ini membantu peserta didik untuk mengaktifkan pengetahuan sebelumnya dan mengaitkan dengan pengetahuan yang baru.
3. **Refleksi:** kegiatan yang ditujukan untuk memeriksa pencapaian peserta didik pada akhir pembelajaran. Kegiatan ini membantu proses asesmen pada diri sendiri.
4. **Proyek:** kegiatan yang meminta peserta didik menghasilkan sebuah produk (media visual) dari hasil pengolahan dan sintesis informasi. Kegiatan ini membantu peserta didik mengekspresikan pemahaman dalam bentuk yang variatif.
5. **2 Stay 3 Stray:** teknik presentasi dan membagikan hasil diskusi kelompok dengan membagi ke dalam dua peran besar, yaitu ada yang bertugas membagikan hasil diskusi dan ada yang bertugas mendengarkan hasil diskusi kelompok lain. Teknik ini membantu peserta didik berlatih tanggung jawab kelompok dan pemahaman.
6. **Diskusi kelompok:** berdiskusi dalam kelompok kecil untuk memaksimalkan peran setiap anggota kelompok. Dilanjutkan dengan berbagi informasi dari kelompok sebelumnya serta berdiskusi dalam kelompok baru untuk memperoleh tanggapan lebih banyak.
7. **Bermain Peran:** kegiatan ini memberikan kesempatan peserta didik untuk secara aktif menempatkan diri sesuai dengan peran/penokohan pada materi yang dibahas sehingga bisa memahami lebih baik.
8. **Uji pemahaman:** dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbuka kepada peserta didik terkait pengetahuan dari topik yang baru saja dibahas.
9. **Istilah penting:** sebuah lembar kerja yang dikerjakan peserta didik untuk memahami istilah-istilah penting yang berkaitan dengan topik yang dibahas.
10. **Studi kasus:** kegiatan yang mengasah kemampuan analisis sebuah kasus berdasarkan kriteria tertentu untuk menunjukkan pemahaman.
11. **Lembar Kerja Peserta Didik:** kegiatan yang mengukur pemahaman peserta didik pada topik-topik tertentu.

## E. Skema Pembelajaran



## Unit 2

### Hubungan Antarregulasi



## Unit 3

### Konsekuensi Pelanggaran Kesepakatan



## Unit 4

### Studi Kasus Pelanggaran Norma dan Regulasi

#### Saran Periode

4 jam pelajaran

#### Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mendiskusikan kasus-kasus pelanggaran terhadap norma dan aturan secara objektif dengan berdasarkan ketentuan normatif dalam konstitusi. Selain itu, peserta didik dapat memahami berbagai macam bahaya dan dampak pelanggaran norma yang ada di masyarakat, seperti korupsi, narkoba, kekerasan, tawuran, ketidakadilan hukum, dan seks bebas.

#### Pokok Materi

- Macam-Macam Pelanggaran Norma Regulasi dalam Masyarakat
- Mengatasi Pelanggaran Norma dan Regulasi

#### Kata Kunci

- Pelanggaran Norma
- Dampak Pelanggaran
- Korupsi
- Narkoba
- Kekerasan
- Tawuran
- Ketidakadilan Hukum
- Seks Bebas

#### Metode Pembelajaran

- Presentasi Kelompok
- Observasi
- Refleksi
- Gallery Walk

#### Alternatif Metode Pembelajaran

- Diskusi Kelompok
- Presentasi kelompok

#### Sumber Belajar

- Bacaan Unit 4 Buku Guru
- Bacaan Unit 4 Buku Siswa

# Unit 1

## Ide Pendiri Bangsa tentang Konstitusi

### 1. Pertanyaan Kunci

Pertanyaan kunci dalam Unit 1 yang akan dikaji adalah:

- Apa fungsi konstitusi dalam sistem pemerintahan?
- Bagaimana para pendiri bangsa merumuskan konstitusi Republik Indonesia?

### 2. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan tentang akar sejarah konstitusi Republik Indonesia, mulai dari ide para perumusnya (pendiri bangsa), jenis konstitusi, hingga posisi atau status regulasinya dalam ketatanegaraan Indonesia.

### 3. Deskripsi

Unit ini membahas dua aspek. Pertama, tentang pentingnya konstitusi dalam struktur pemerintahan. Konstitusi, dalam hal ini, sebagai pedoman penyelenggaraan negara. Melalui konstitusi, dapat mencegah seseorang agar tidak melakukan perbuatan yang melanggar hukum.

Kedua, tentang ide dan keputusan para pendiri bangsa yang menjadikan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai konstitusi tertulis bagi negara Republik Indonesia. Konstitusi ada dua jenis, yaitu konstitusi tertulis dan tidak tertulis.

### 4. Skema Pembelajaran



Kosa Kata Penting	Hal yang Perlu Dipersiapkan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konstitusi</li> <li>• Norma</li> <li>• Regulasi</li> <li>• BPUPK</li> <li>• PPKI</li> <li>• UUD NRI Tahun 1945</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat tulis, spidol/kapur tulis</li> <li>• Lembar observasi peserta didik</li> <li>• jam atau <i>timer</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bacaan Unit 1 Buku Guru</li> <li>• Bacaan Unit 1 Buku Siswa</li> </ul>

## 5. Sumber Bacaan

Apa itu konstitusi? Istilah konstitusi dalam banyak bahasa berbeda-beda, seperti dalam bahasa Inggris *"constitution"*, dalam bahasa Belanda *"constitutie"*, dalam bahasa Jerman *"konstitution"*, dan dalam bahasa Latin *"constitutio"* yang berarti undang-undang dasar atau hukum dasar. Jadi, konstitusi merupakan hukum dasar tertinggi yang memuat hal-hal mengenai penyelenggaraan negara. Dalam ungkapan lain, konstitusi adalah kerangka kerja (*framework*) dari sebuah negara yang menjelaskan tentang bagaimana menjalankan dan mengorganisir jalannya pemerintahan.

Konstitusi pada umumnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu tertulis dan tidak tertulis. Konstitusi tertulis adalah aturan-aturan pokok dasar negara, bangunan negara dan tata negara yang mengatur perikehidupan satu bangsa di dalam persekutuan hukum negara. Konstitusi tidak tertulis disebut juga konvensi, yaitu kebiasaan ketatanegaraan yang sering timbul dalam sebuah negara.

Contoh konvensi dalam ketatanegaraan Indonesia, antara lain pengambilan keputusan di MPR berdasarkan musyawarah untuk mufakat, pidato Presiden setiap 16 Agustus 1945 di depan sidang paripurna DPR, dan sebelum MPR bersidang, Presiden telah menyiapkan rancangan bahan-bahan untuk sidang umum MPR yang akan datang itu.

Hampir semua negara memiliki konstitusi tertulis, termasuk Indonesia berupa Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Sedangkan negara yang dianggap tidak memiliki konstitusi tertulis adalah Inggris dan Kanada. Di kedua negara ini, aturan dasar terhadap semua lembaga-lembaga kenegaraan dan semua hak asasi manusia terdapat pada adat kebiasaan dan tersebar di berbagai dokumen. Inggris, misalnya, memiliki dokumen bersejarah, seperti *Magna Charta Libertatum* (1215), *The Habies Corps Act* (1670), dan *The Bill of Rights* (1689). Dokumen-dokumen ini dikategorikan sebagai konstitusi tidak tertulis, yang mengatur di antaranya tentang jaminan hak asasi manusia rakyat Inggris.

Para pendiri bangsa telah sepakat menyusun sebuah Undang-Undang Dasar sebagai konstitusi tertulis dengan segala arti dan fungsinya. Undang-Undang Dasar adalah naskah yang memaparkan rangka dan tugas-tugas pokok dari badan-badan pemerintahan suatu negara dan menentukan pokok-pokok cara kerja badan-badan

tersebut. Di dalam negara yang menganut paham demokrasi, Undang-Undang Dasar mempunyai fungsi yang khas, yaitu membatasi kekuasaan pemerintahan agar penyelenggaraan kekuasaan tidak bersifat sewenang-wenang. Dengan demikian, diharapkan hak-hak warga negara akan lebih terlindungi. Gagasan ini disebut dengan Konstitusionalisme.

Konstitusi Indonesia dikenal sebagai *revolutiegrondwet*, yang bermakna bahwa UUD NRI Tahun 1945 mengandung gagasan revolusi yang berwatak nasional dan sosial. Tujuannya adalah dekolonialisasi dan perubahan sosial ke arah terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Negara Indonesia menganut paham konstitusionalisme sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 1 ayat (2) UUD NRI Tahun 1945 yang berbunyi “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar”. Konstitusi adalah hukum dasar yang dijadikan pegangan dalam penyelenggaraan pemerintahan negara. Oleh karena itu, konstitusi bukan undang-undang biasa. Konstitusi tidak ditetapkan oleh lembaga legislatif biasa, tetapi oleh badan khusus dan lebih tinggi kedudukannya.

## Sejarah Konstitusasi Indonesia

UUD NRI Tahun 1945 dirancang sejak 29 Mei sampai 16 Juli 1945, bersamaan dengan rencana perumusan dasar negara Pancasila oleh Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK). Pada 18 Agustus 1945 atau sehari setelah ikrar kemerdekaan, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) mengadakan sidangnya yang pertama dan menghasilkan beberapa keputusan penting, seperti pengesahan UUD NRI Tahun 1945 yang diambil dari RUU yang disusun oleh perumus pada 22 Juni 1945, juga dari Panitia Perancang UUD tanggal 16 Juni 1945; memilih ketua persiapan kemerdekaan Indonesia Soekarno sebagai presiden dan Hatta sebagai wakilnya.

Naskah UUD NRI Tahun 1945 pertama kali dipersiapkan oleh BPUPK. Hal itu dilakukan pada masa sidang kedua tanggal 10 Juli sampai 17 Juli 1945. Saat itu membahas hal-hal teknis tentang bentuk negara dan pemerintahan baru yang akan dibentuk. Dalam masa persidangan kedua tersebut, dibentuk Panitia Hukum Dasar dengan anggota 19 orang yang diketuai oleh Ir. Soekarno. Kemudian, Panitia ini membentuk Panitia Kecil lagi yang diketuai oleh Soepomo dengan anggota terdiri atas Wongsonegoro, R. Soekardjo, A.A. Maramis, Panji Singgih, H. Agus Salim, dan Sukiman.

Pada 13 Juli 1945, Panitia Kecil Perancang Undang-Undang Dasar berhasil membahas beberapa hal dan menyepakati, antara lain ketentuan tentang Lambang Negara, Negara Kesatuan, sebutan Majelis Permusyawaratan Rakyat, dan membentuk Panitia Penghalus Bahasa yang terdiri atas Djajadiningrat, Salim, dan Soepomo. Rancangan Undang-Undang Dasar diserahkan kepada Panitia Penghalus Bahasa.

Pada 14 Juli 1945, BPUPK mengadakan sidang dengan agenda "Pembicaraan tentang pernyataan kemerdekaan". Panitia Perancangan Undang-Undang Dasar melaporkan hasilnya. Pasal-pasal dari rancangan UUD berjumlah 42 pasal. Dari 42 pasal tersebut, ada 5 pasal masuk tentang aturan peralihan dengan keadaan perang, serta 1 pasal mengenai aturan tambahan.

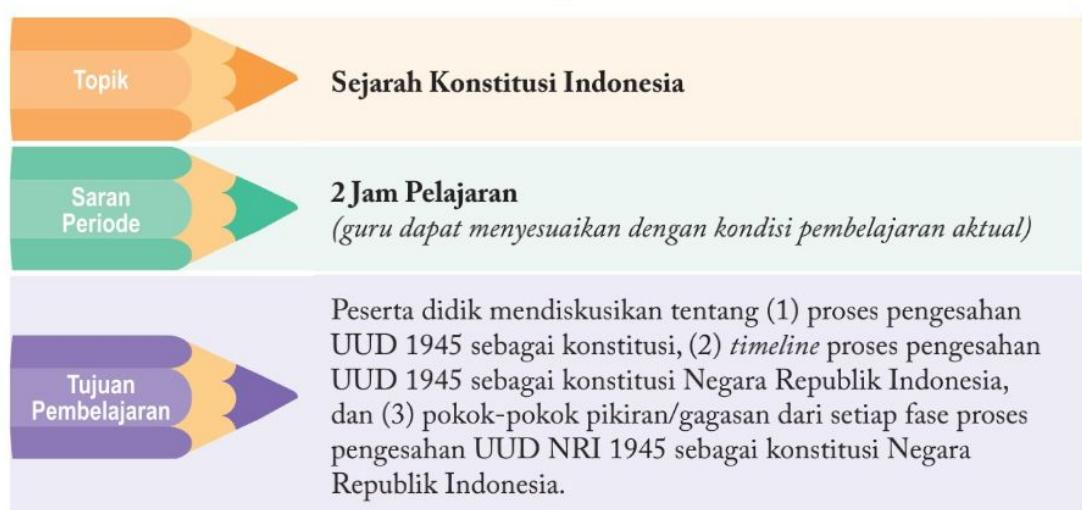
Pada sidang tanggal 15 Juli 1945, dilanjutkan dengan acara "Pembahasan Rancangan Undang-Undang Dasar". Saat itu, Ketua Perancang Undang-Undang Dasar, yaitu Soekarno memberikan penjelasan tentang naskah yang dihasilkan dan mendapatkan tanggapan dari Moh. Hatta. Lebih lanjut Soepomo, sebagai Panitia Kecil Perancang Undang-Undang Dasar, diberi kesempatan untuk memberikan penjelasan terhadap naskah Undang-Undang Dasar.

Penjelasan Soepomo, antara lain menjelaskan betapa pentingnya memahami proses penyusunan Undang-Undang Dasar. *"Paduka Tuan Ketua! Undang-Undang Dasar negara mana pun tidak dapat dimengerti sungguh-sungguh maksudnya Undang-Undang Dasar dari suatu negara, kita harus mempelajari juga bagaimana terjadinya teks itu, harus diketahui keterangan-keterangannya dan juga harus diketahui dalam suasana apa teks itu dibikin. Dengan demikian kita dapat mengerti apa maksudnya. Undang-undang yang kita pelajari, aliran pikiran apa yang menjadi dasar Undang-undang itu. Oleh karena itu, segala pembicaraan dalam sidang ini yang mengenai rancangan-rancangan Undang-Undang Dasar ini sangat penting oleh karena segala pembicaraan di sini menjadi material, menjadi bahan yang historis, bahan interpretasi untuk menerangkan apa maksudnya Undang-Undang Dasar ini."*

Naskah Undang-Undang Dasar akhirnya diterima dengan suara bulat pada Sidang BPUPK tanggal 16 Juli 1945. Selain itu, diterima pula usul-usul dari panitia keuangan dan Panitia Pembelaan Tanah Air. Dengan demikian, selesailah tugas panitia BPUPK.

## 6. Proses Pembelajaran di Kelas

### Pembelajaran 1



### **a. Kegiatan Pendahuluan**

- 1) Guru memulai kelas dengan mengajukan pertanyaan umum, "Apa yang kalian ketahui tentang konstitusi?" Guru dapat meminta peserta didik untuk menggali jawaban dari aspek historis, norma, dan dimanikanya sampai saat ini berdasarkan pengetahuan sebelumnya (*prior knowledge*)

### **b. Kegiatan Inti**

- 1) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok (disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas), masing-masing kelompok terdiri dari tiga orang.
- 2) Di masing-masing kelompok tersebut, guru meminta peserta didik untuk membaca artikel yang ada di Buku Siswa.
- 3) Berdasarkan bacaan tersebut, guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat lembar kerja. Guru dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merancang desain lembar kerjanya.
- 4) Guru menjelaskan isi dari lembar kerja tersebut: (1) definisi konstitusi, (2) *timeline* proses pengesahan UUD 1945 sebagai konstitusi Negara Republik Indonesia, dan (3) pokok-pokok pikiran/gagasan dari setiap fase proses pengesahan UUD 1945 sebagai konstitusi Negara Republik Indonesia.
- 5) Saat kerja kelompok tersebut, guru melakukan observasi dan memantau proses kolaborasi dan kerja sama yang terbangun di masing-masing kelompok.

### **c. Kegiatan Penutup**

- 1) Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan tentang apa saja yang telah dipelajari serta apa yang perlu dipelajari untuk menuntaskan lembar kerjanya.
- 2) Guru meminta peserta didik secara individual untuk menuliskan 3 hal yang mereka pelajari, 2 hal yang ingin ditanyakan, dan 1 pendapat mereka terkait materi ini. Guru dapat juga meminta peserta didik melakukan refleksi terhadap diri sendiri dengan menjawab pertanyaan yang dapat membantu mereka untuk berefleksi, seperti:
  - a) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
  - b) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
  - c) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

### **Alternatif Kegiatan Pembelajaran**

- 1) Guru meminta peserta didik secara individual membaca bacaan pada Buku Siswa Bagian 2 Unit 1.

- 2) Guru meminta peserta didik untuk membuat 3-5 baris kelompok menghadap papan tulis.
- 3) Guru memberikan pertanyaan di mana setiap kelompok berlomba untuk memberikan jawaban yang benar dan cepat.
- 4) Pemenangnya diapresiasi oleh guru.

## Pembelajaran 2

 <b>Topik</b>	<b>Dinamika Perkembangan Konstitusi dari Masa ke Masa</b>
 <b>Saran Periode</b>	<b>2 Jam Pelajaran</b> <i>(guru dapat menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran aktual)</i>
 <b>Tujuan Pembelajaran</b>	<p>Peserta didik mempresentasikan tentang (1) proses pengesahan UUD NRI Tahun 1945 sebagai konstitusi, (2) <i>timeline</i> proses pengesahan UUD NRI Tahun 1945 sebagai konstitusi Negara Republik Indonesia, dan (3) pokok-pokok pikiran/gagasan dari setiap fase proses pengesahan UUD NRI Tahun 1945 sebagai konstitusi Negara Republik Indonesia.</p>

### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru memulai dengan mengajak peserta didik untuk mengingat topik sebelumnya.

### b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mempersilakan masing-masing kelompok untuk mempersiapkan diri mempresentasikan lembar kerja yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya dengan menggunakan metode *2 Stay 3 Stray*. Berikut penjelasan teknis metode *2 Stay 3 Stray* tersebut.
  - a) Dua orang dari kelompok akan tetap berada di kelompok dan bertugas menjelaskan hasil diskusi kepada para pengunjung dari kelompok lain.
  - b) Tiga orang lainnya berkunjung dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk mendengarkan dan memberi tanggapan dari presentasi kelompok yang dikunjungi.
  - c) Guru membatasi waktu kunjungan di setiap kelompok, 7-10 menit untuk setiap putaran.

- 2) Selama kegiatan metode *2 Stay 3 Stray* ini, guru berkeliling melakukan observasi kepada masing-masing kelompok, mengecek pemahaman dan pertanyaan dari peserta didik.
- 3) Setelah peserta didik melakukan *2 Stay 3 Stray/Gallery Walk*, guru mengajak peserta didik berpikir dan membagikan pemikiran tentang tantangan konstitusi di masa-masa mendatang.

### c. Kegiatan Penutup

Setelah melalui proses belajar hari ini,

- 1) guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran;
- 2) guru dan peserta didik melakukan refleksi;
- 3) guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran; dan
- 4) guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap diri sendiri dengan mengisi Tabel Refleksi 3-2-1.

**Tabel Refleksi 3-2-1**

3 fakta baru yang didapat	2 hal yang ingin ditanyakan	1 pendapat saya terkait masalah ini

## 7. Lebar Kerja Peserta Didik

### Lembar Kerja 1   *Kolom Refleksi 1*

Setelah melalui proses belajar hari ini, saatnya kalian melakukan refleksi terhadap diri sendiri dengan mengisi Tabel Refleksi 3-2-1 di bawah ini:

3 fakta baru yang didapat	2 hal yang ingin ditanyakan	1 pendapat saya terkait masalah ini

## Lembar Kerja 2 *Kolom Refleksi 2*

Tanggal :

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

---

---

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

## 8. Asesmen dan Penilaian

Di akhir unit, guru memberikan asesmen kepada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka, dengan cara menjawab pertanyaan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pemahaman kalian, apa itu konstitusi?
- b. Ceritakan bagaimana proses disahkannya UUD NRI Tahun 1945 sebagai konstitusi?
- c. Bagaimana tantangan yang dihadapi UUD NRI Tahun 1945 sebagai konstitusi dalam merespons perubahan di masa depan?

### Aspek Penilaian

Penilaian Pengetahuan	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"><li>• Partisipasi diskusi</li><li>• Pemahaman materi (esai dan mencatat informasi penting)</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Observasi guru</li><li>• Penilaian diri sendiri</li><li>• Penilaian teman sebaya</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kemampuan menyampaikan pendapat</li><li>• Kemampuan berargumentasi</li><li>• Menyampaikan pemahaman secara tertulis</li></ul>

## Observasi Guru

Dalam melakukan penilaian sikap, guru dapat melakukan observasi. Observasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang tampak dan terlihat dari aktivitas peserta didik di kelas. Observasi dapat meliputi, tetapi tidak terbatas kepada:

- 1) kemampuan kolaborasi, bekerja sama, atau membantu teman dalam kegiatan kelompok;
- 2) dapat menyimak penjelasan guru dan atau menyimak dengan seksama saat temannya berbicara;
- 3) menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran;
- 4) berani menyampaikan pendapat disertai dengan argumentasi yang jelas, rasional dan sistematis, serta disampaikan secara santun;
- 5) menunjukkan penghargaan terhadap teman yang berbeda, baik perbedaan pendapat, ras, suku, agama maupun kepercayaan; dan
- 6) menunjukkan sikap tanggung jawab ketika diberi tugas dan peran yang harus dilakukan.



**Catatan Observasi:** Guru dapat mengembangkan komponen penting lainnya terkait hal-hal yang perlu diobservasi.

Guru dapat menggunakan tabel observasi berikut, atau mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Sikap Positif	Sikap yang Harus Ditingkatkan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
dst.			

## Penilaian Diri Sendiri dan Teman Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian capaian/tujuan pembelajaran, ataupun meminta teman sebaya untuk melakukan penilaian ketercapaian capaian/tujuan pembelajaran. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif,

berarti guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian capaian pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Jika dilakukan secara kualitatif, berarti guru meminta peserta didik untuk mencatat hal-hal yang telah dicapai dan hal-hal yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri sendiri, berarti meminta peserta didik untuk melakukan refleksi apakah dirinya telah mencapai capaian pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun teman sebaya, di antaranya:

- 1) Menurut kalian, apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai capaian/tujuan pembelajaran? (Cek kembali capaian/tujuan pembelajaran di setiap unit pembelajaran).
- 2) Jika ya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- 3) Jika tidak, apa kira-kira yang bisa kalian lakukan atau yang bisa dilakukan teman kalian untuk mencapainya?

## 9. Kegiatan Tindak Lanjut

Ketentuan dan panduan Kegiatan Tindak Lanjut merujuk ke halaman 49.

## 10. Refleksi Guru

Guru dapat melakukan refleksi mengenai materi yang telah berjalan dengan baik dan materi apa yang butuh ditingkatkan. Refleksi dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan berikut:

- a. Apakah proses belajar telah mencapai tujuan?
- b. Apakah metode belajar telah membuat peserta didik bisa lebih aktif?
- c. Apa yang peserta didik rasakan belum dicapai dalam pembelajaran ini?
- d. Bagaimana peserta didik menindaklanjuti kekurangan dari proses ini?
- e. Apakah media belajar yang dipergunakan sudah tepat, atau ada hal yang perlu diperbaiki?

# Unit 2

## Hubungan Antarregulasi

### 1. Pertanyaan Kunci

Pertanyaan kunci dari Unit 2 yang akan dikaji adalah:

- a. Sebutkan peraturan perundang-undangan di Indonesia, baik di tingkat nasional maupun daerah?
- b. Bagaimana hubungan antarperaturan perundang-undangan?
- c. Berikan contoh hubungan antarperaturan perundang-undangan, antarperaturan di tingkat nasional, atau antara nasional dan daerah.

### 2. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menjelaskan dan menganalisis tentang hierarki regulasi perundang-undangan, mulai dari UUD NRI Tahun 1945 yang menempati posisi paling atas, hingga peraturan daerah/kota di posisi paling bawah. Selain itu, peserta didik diharapkan pula mampu menganalisis beberapa kasus yang menunjukkan ketidakserasan, tumpang tindih, dan kontradiksi antarperaturan perundang-undangan, sekaligus contoh kasus aturan yang benar, serasi, dan tidak tumpang tindih.

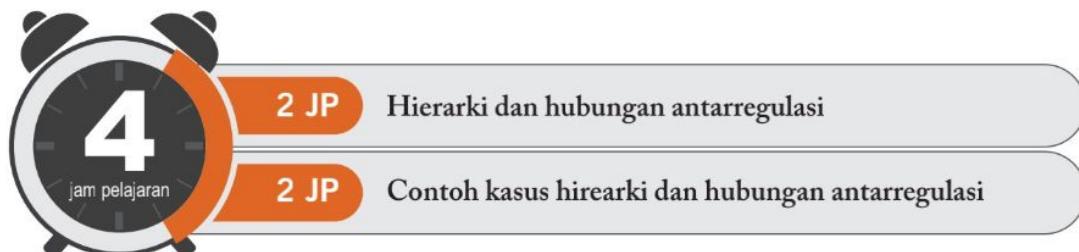
### 3. Deskripsi

Unit ini membahas dua tema pokok. Pertama, tentang hierarki antarregulasi atau peraturan perundang-undangan. UU Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan menyebutkan bahwa konstitusi, dalam hal ini UUD NRI Tahun 1945 berada di posisi paling atas, yang menginspirasi produk regulasi berikutnya, sampai tingkat paling bawah.

Kedua, tentang contoh kasus yang menunjukkan keserasian dan tidak terjadi tumpang tindih antarproduk regulasi yang ada. Namun demikian, setelah mempelajari tema ini, guru ataupun peserta didik, dapat pula mengembangkan dan menganalisis berbagai kasus lain yang mungkin justru ditemukan tumpang tindih dan ketidaksesuaian antarregulasi perundang-undangan.

Pemahaman terhadap hierarki dan hubungan antarregulasi, juga beberapa kasus yang menunjukkan kesesuaian ataupun yang kontradiksi, penting dipelajari oleh peserta didik untuk menumbuhkan selain kecintaan kepada negara (karena ikut terlibat mendiskusikan produk regulasi) juga menumbuhkan sikap kritis sebagai generasi bangsa.

#### 4. Skema Pembelajaran



Kosa Kata Penting	Hal yang Perlu Dipersiapkan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"><li>• Hierarki</li><li>• Kontradiksi</li><li>• Regulasi turunan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Alat tulis, spidol/kapur tulis</li><li>• Lembar observasi peserta didik</li><li>• jam atau <i>timer</i></li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bacaan Unit 1 Buku Guru</li><li>• Bacaan Unit 1 Buku Siswa</li></ul>

#### 5. Sumber Bacaan

Dalam hierarki hukum, konstitusi merupakan hukum tertinggi dan fundamental sifatnya sehingga peraturan-peraturan di bawahnya tidak boleh bertentangan dengan Undang-Undang Dasar. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan.

##### UU Nomor 12 Tahun 2011

##### Bagian III

##### Jenis, Hierarki, Materi Muatan Peraturan Perundang-undangan

##### Pasal 7

(1) Jenis dan hierarki Peraturan Perundang-undangan terdiri atas:

- a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat;
- c. Undang-Undang/Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang;

- d. Peraturan Pemerintah;
  - e. Peraturan Presiden;
  - f. Peraturan Daerah Provinsi; dan
  - g. Peraturan Daerah Kabupaten/Kota.
- (2) Kekuatan hukum Peraturan Perundang-undangan sesuai dengan hierarki sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

### **Pasal 8**

- (3) Jenis Peraturan Perundang-undangan selain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (1) mencakup peraturan yang ditetapkan oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Mahkamah Agung, Mahkamah Konstitusi, Badan Pemeriksa Keuangan, Komisi Yudisial, Bank Indonesia, Menteri, badan, lembaga, atau komisi yang setingkat yang dibentuk dengan Undang-Undang atau Pemerintah atas perintah Undang-Undang, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi, Gubernur, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten/Kota, Bupati/Walikota, Kepala Desa atau yang setingkat.
- (4) Peraturan Perundang-undangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diakui keberadaannya dan mempunyai kekuatan hukum mengikat sepanjang diperintahkan oleh Peraturan Perundang-undangan yang lebih tinggi atau dibentuk berdasarkan kewenangan.

### **Pasal 9**

- (1) Dalam hal suatu Undang-Undang diduga bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pengujianya dilakukan oleh Mahkamah Konstitusi.
- (2) Dalam hal suatu Peraturan Perundang-undangan di bawah Undang-Undang diduga bertentangan dengan Undang-Undang, pengujianya dilakukan oleh Mahkamah Agung.

Dari uraian di atas, tampak jelas, bahwa aturan perundang-undangan memiliki hierarki, dari UUD 1945 hingga peraturan daerah kabupaten/kota. Peraturan-peraturan itu dalam istilah formal disebut regulasi, yaitu seperangkat peraturan untuk mengendalikan suatu tatanan yang dibuat supaya bebas dari pelanggaran dan dipatuhi semua anggotanya. Regulasi berasal dari berbagai sumber, tetapi bentuk yang paling umum adalah regulasi pemerintah. Peraturan pemerintah adalah perpanjangan dari undang-undang.

#### **Contoh Kasus Hierarki dan Hubungan antarregulasi**

Regulasi UU tidak hanya menunjukkan adanya hierarki, tetapi juga ada relasi atau hubungan yang tidak boleh saling bertentangan atau tidak boleh terjadi tumpang tindih antar peraturan. Karena jika ini terjadi, maka akan terjadi kekacauan aturan, yang menyebabkan kebingungan bagi warga negara.

Jadi, antar peraturan atau UU itu selain menunjukkan hierarki, sebagaimana tertuang dalam pasal 7 UU Nomor 12 Tahun 2011, juga harus “harmonis” dan memiliki korelasi yang positif. Sekadar contoh, untuk melihat bagaimana pola hierarki dan relasi antar peraturan yang serasi, dapat diamati pada kasus otonomi daerah.

Mungkin kalian tidak sadar atau heran, mengapa saat sekarang banyak bermunculan tempat-tempat wisata baru di berbagai daerah. Mengapa juga setiap daerah terlihat memiliki ciri atau kekhasan masing-masing? Ini semua terjadi setelah pemerintah menerapkan UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah.

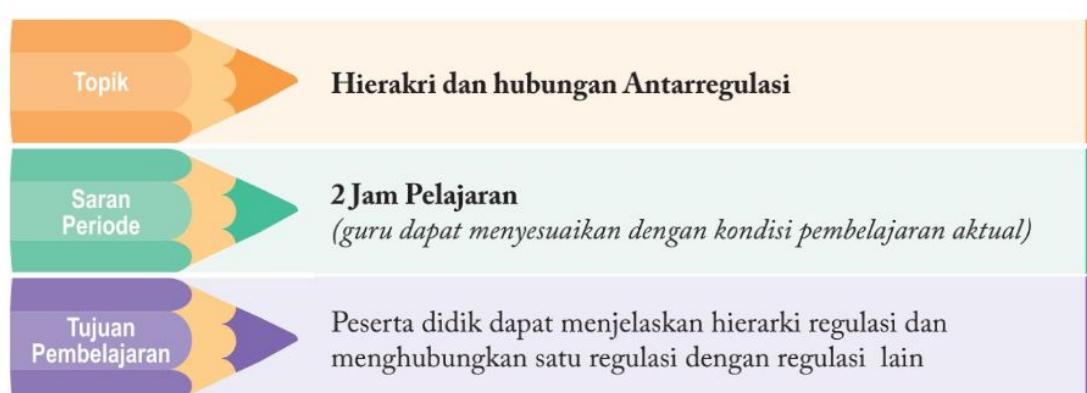
Pemerintah daerah sejak saat itu, dan hingga kini, diberi kewenangan untuk mengatur dan mengembangkan potensi daerah masing-masing, namun juga tetap harus memperhatikan agar tidak melampaui kewenangan bidang lain. Berikut ini dapat diperhatikan, kewenangan pemerintah daerah, sebagaimana diatur dalam UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang digantikan oleh UU Nomor 32 Tahun 2004 dan kemudian diganti dengan UU Nomor 23 Tahun 2014

Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2014, kewenangan pemerintahan daerah meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Pemerintah daerah menyelenggarakan urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya sesuai dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Pemerintah daerah melaksanakan urusan pemerintahan konkuren yang diserahkan oleh pemerintah pusat menjadi dasar pelaksanaan otonomi daerah dengan berdasar atas asas tugas pembantuan.
- c. Pemerintahan daerah dalam melaksanakan urusan pemerintahan umum yang menjadi kewenangan presiden dan pelaksanaannya dilimpahkan kepada gubernur dan bupati/wali kota, dibiayai oleh APBN.

## 6. Proses Pembelajaran di Kelas

### Pembelajaran 1



### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru menanyakan tentang satu regulasi yang diketahui oleh peserta didik.
- 2) Guru meminta peserta didik untuk mengaitkan regulasi yang disebutkan dengan regulasi lain, baik yang di atasnya maupun di bawahnya.

### b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan tentang hierarki perundang-undangan di Indonesia, serta apa urgensi dan dampak dari adanya hierarki tersebut.
- 2) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta didik.
- 3) Masing-masing peserta didik memilih salah satu pasal dalam UUD NRI Tahun 1945, kemudian mencari regulasi turunannya.
- 4) Guru meminta masing-masing kelompok untuk membuat poster yang berisi satu pasal dalam UUD NRI Tahun 1945 dengan regulasi turunannya, serta diberi keterangan tentang apakah regulasi turunannya sesuai dengan cita-cita dan semangat dari pasal dalam UUD NRI Tahun 1945 yang dipilih tersebut.
- 5) Guru melakukan observasi terhadap kegiatan kelompok tersebut, menjawab pertanyaan yang memungkinkan diajukan, dan memastikan bahwa setiap peserta didik dalam kelompok berkontribusi.

### c. Kegiatan Penutup

Guru meminta peserta didik secara individual untuk menuliskan tiga (3) hal yang mereka pelajari, dua (2) hal yang ingin ditanyakan, dan satu (1) pendapat mereka terkait materi ini. Dapat juga meminta peserta didik melakukan refleksi terhadap diri sendiri dengan menjawab pertanyaan yang dapat membantu peserta didik untuk berefleksi, seperti:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ....
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari.....

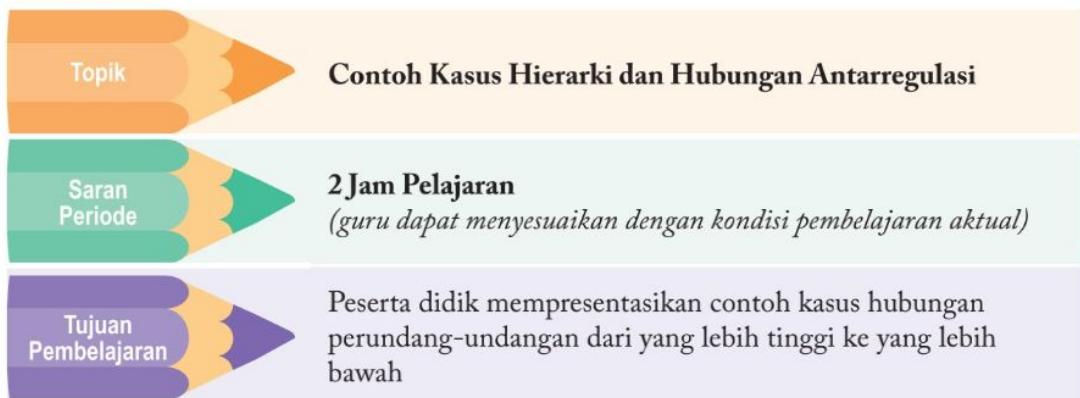
### Alternatif kegiatan pembelajaran

Guru mengajak peserta didik untuk membaca bahan bacaan dengan metode *Jigsaw Reading*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok ahli.
- 2) Pada 15 menit pertama, masing-masing kelompok akan membahas artikel yang berjudul A, B, C, D.

- 3) Pada 15 menit kemudian, setelah setiap anggota kelompok membaca artikel, mereka dikelompokkan kembali dengan peserta didik yang berasal dari kelompok ahli yang berbeda.
- 4) Setelah masing-masing anggota kelompok ahli membagikan hasil bacaannya, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok besar.

## Pembelajaran 2



### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan beberapa kata kunci yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, serta memberikan penjelasan dari kata kunci tersebut.

### b. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta masing-masing kelompok yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya untuk bersiap diri melakukan presentasi dengan metode *2 Stay 3 Stray*. Berikut penjelasan teknis metode *2 Stay 3 Stray* tersebut:
  - a) Dua (2) orang dari kelompok akan tetap berada di kelompoknya dan bertugas menjelaskan hasil diskusi kepada para pengunjung dari kelompok lain.
  - b) Tiga (3) orang lainnya berkunjung dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk mendengarkan dan memberi tanggapan dari presentasi kelompok yang dikunjungi.
  - c) Guru membatasi waktu kunjungan di setiap kelompok, 7-10 menit untuk setiap putaran.
- 2) Selama kegiatan metode *2 Stay 3 Stray* ini, guru berkeliling melakukan observasi kepada masing-masing kelompok, mengecek pemahaman dan pertanyaan dari peserta didik.
- 3) Setelah peserta didik melakukan *2 Stay 3 Stray/Gallery Walk*, guru mengajak peserta didik berpikir dan berefleksi untuk menyikapi tumpang tindih regulasi tersebut.

### c. Kegiatan Penutup

Guru meminta peserta didik secara individual untuk menuliskan tiga (3) hal yang mereka pelajari, dua (2) hal yang ingin ditanyakan dan satu (1) pendapat mereka terkait materi ini. Guru dapat juga meminta peserta didik melakukan refleksi terhadap diri sendiri dengan menjawab pertanyaan yang dapat membantu peserta didik untuk berefleksi, seperti:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari...

## 7. Lembar Kerja Peserta Didik

### Lembar Kerja 1 Kolom Refleksi 1

Setelah melalui proses belajar hari ini, saatnya kalian melakukan refleksi terhadap diri sendiri dengan mengisi Tabel Refleksi 3-2-1 di bawah ini:

3 fakta baru yang didapat	2 hal yang ingin ditanyakan	1 pendapat saya terkait masalah ini

### Lembar Kerja 2 Kolom Refleksi 2

Tanggal : \_\_\_\_\_

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah \_\_\_\_\_

Pertanyaan pemandik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

## 8. Asesmen dan Penilaian

### Uji Pemahaman

Di akhir unit ini, untuk menguji pemahaman peserta didik, maka asesmen diberikan kepada peserta didik sebagai berikut:

- a. Apakah yang dibahas dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011?
- b. Carilah 3 contoh peraturan perundang-undangan dan sebutkan pihak yang membuatnya.
- c. Bagaimana pendapat kalian jika ada satu peraturan yang bertentangan dengan peraturan di atasnya?

### Aspek Penilaian

Penilaian Pengetahuan	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"><li>• Partisipasi diskusi</li><li>• Pemahaman materi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Observasi guru</li><li>• Penilaian diri sendiri</li><li>• Penilaian teman sebaya</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menyampaikan pendapat.</li></ul>

### Observasi Guru

Dalam melakukan penilaian sikap, guru dapat melakukan observasi. Observasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang tampak dan terlihat dari aktivitas peserta didik di kelas. Observasi dapat meliputi, tetapi tidak terbatas kepada:

- a. kemampuan kolaborasi, bekerja sama, atau membantu teman dalam kegiatan kelompok;

- b. dapat menyimak penjelasan guru dan atau menyimak dengan seksama saat temannya berbicara;
- c. menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran;
- d. berani menyampaikan pendapat disertai dengan argumentasi yang jelas, rasional dan sistematis, serta disampaikan secara santun;
- e. menunjukkan penghargaan terhadap teman yang berbeda, baik perbedaan pendapat, ras, suku, agama atau kepercayaan, dan lain sebagainya; dan
- f. menunjukkan sikap tanggung jawab ketika diberi tugas dan peran yang harus dilakukan.



**Catatan Observasi:** Guru dapat mengembangkan komponen penting lainnya terkait hal-hal yang perlu diobservasi.

Guru dapat menggunakan tabel observasi berikut, atau mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Sikap Positif	Sikap yang Harus Ditingkatkan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
dst.			

### Penilaian Diri Sendiri dan Teman Sebaya

Guru dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian capaian/tujuan pembelajaran, ataupun meminta teman sebaya untuk melakukan penilaian ketercapaian capaian/tujuan pembelajaran. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, berarti guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian capaian pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, berarti guru meminta peserta didik untuk mencatat hal-hal apa yang telah dicapai dan hal-hal apa yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri, berarti guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi apakah dirinya telah mencapai capaian pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun teman sebaya, di antaranya:

- 1) Menurut kalian, apakah kalian atau rekan kalian telah mencapai capaian/tujuan pembelajaran? (Cek kembali capaian/tujuan pembelajaran di setiap unit pembelajaran).
- 2) Jika ya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- 3) Jika tidak, apa kira-kira yang bisa kalian lakukan atau yang bisa dilakukan teman kalian untuk mencapainya?

## 9. Kegiatan Tindak Lanjut

Ketentuan dan panduan Kegiatan Tindak Lanjut merujuk ke halaman 49.

## 10. Refleksi Guru

Sebagai guru, mari berefleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang butuh ditingkatkan. Jawablah pertanyaan berikut:

- a. Apakah ada sesuatu yang menarik selama pembelajaran?
- b. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- c. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- d. Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
- e. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
- f. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- g. Apa dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan/unit ini?
- h. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- i. Langkah keberapakah yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- j. Pada langkah keberapa peserta didik belajar paling banyak?
- k. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- l. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- m. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar, mengapa?

# Unit 3

## Konsekuensi Pelanggaran Kesepakatan

### 1. Pertanyaan Kunci

Pertanyaan kunci dari Unit 3 yang akan dikaji adalah:

- a. Apa yang kalian ketahui tentang kesepakatan? Berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagaimana jika ada pelanggaran atas kesepakatan?
- c. Apa konsekuensi atas pelanggaran kesepakatan?

### 2. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai jenis kesepakatan bersama yang ada di sekolah. Peserta didik juga dapat mengevaluasi pelaksanaan kesepakatan bersama di sekolah; hal yang sudah dilaksanakan dan belum dilaksanakan.

### 3. Deskripsi

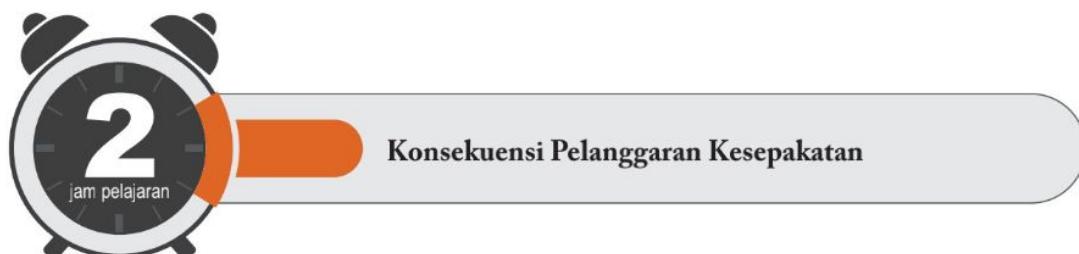
Dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah, banyak hal yang dipandang sebagai tatanan atas dasar kesepakatan bersama antaranggota sekolah. Lingkungan sekolah dimaknai sebagai lingkungan pendidikan utama kedua setelah lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang turut membantu pertumbuhan dan perkembangan anak menyangkut kecerdasan, emosional, dan budi pekerti.

Lingkungan sekolah turut mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam proses belajar, baik karena keberadaan peralatan dan perlengkapan, letak dan keadaan gedung, ruang kelas, tenaga pendidik dan kependidikan, ruang dan sarana pendidikan lain, serta interaksi antaranggota sekolah. Anggota sekolah dimaksud adalah peserta didik, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan semua pihak yang turut andil dalam mendorong lingkungan sekolah berjalan dengan baik.

Agar interaksi antaranggota sekolah berjalan dengan baik, penting dibuat kesepakatan antarpihak tersebut. Bentuk dari kesepakatan itu sendiri sangat bergantung pada jenis kesepakatan dan lingkup kesepakatan yang dibuat oleh para pihak.

Pada unit ini, peserta didik diajak untuk mengetahui konsep dasar tentang apa yang dimaksud dengan kesepakatan dan perbedaannya dengan norma. Selain itu, peserta didik dapat mengamati praktik norma yang dialami langsung, baik di sekolah, lingkungan keluarga maupun masyarakat umum.

#### 4. Skema Pembelajaran



Kosa Kata Penting	Hal yang Perlu Dipersiapkan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"><li>• Konsekuensi</li><li>• Kesepakatan</li><li>• Norma Sekolah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Alat tulis, spidol/kapur tulis</li><li>• Lembar observasi peserta didik</li><li>• jam atau <i>timer</i></li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bacaan Unit 1 Buku Guru</li><li>• Bacaan Unit 1 Buku Siswa</li></ul>

#### 5. Sumber Bacaan

Kesepakatan atau disebut juga pemufakatan diartikan sebagai sikap yang menyepakati akan satu atau beberapa hal oleh satu pihak dengan pihak lain, di mana kesepakatan tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Kesepakatan memiliki prinsip-prinsip yang adil, tidak memberatkan hanya salah satu pihak, bertanggungjawab, dan memiliki konsekuensi hukum atau sanksi jika terjadi pelanggaran atau penyelewangan atas kesepakatan yang telah dibuat bersama tersebut.

Kesepakatan juga berkorelasi dengan norma, sebab norma merupakan kesepakatan sosial. Kisi-kisi kesepakatan dapat bersumber dari mana pun: dari ajaran agama, adat, ataupun budaya. Usia norma dapat panjang, dapat pula pendek. Terkadang norma menyesuaikan perkembangan zaman. Oleh karena itu, aturan main dalam norma dapat berubah setiap saat. Terkadang rigid (kaku) tetapi terkadang sangat fleksibel.

## **Antara Norma dan Kesepakatan**

Lalu, apa perbedaan antara norma dan kesepakatan? Norma adalah sebuah kesepakatan yang dibangun oleh masyarakat. Norma dibuat sebagai aturan bersama, sebagai cara hidup bersama, dan sekaligus menjadi pemandu untuk mencapai tujuan bersama. Kesepakatan dibuat melalui beberapa cara, melewati beberapa pertemuan dan diskusi yang mendalam, serta melibatkan banyak orang dengan segala kepentingannya.

Sebagai sebuah kesepakatan, norma dibuat untuk dijalankan. Norma dibuat bukan untuk dilanggar. Siapa pun anggota masyarakat yang tercakup dalam wilayah geografis maupun nongeografis norma, harus melaksanakan kesepakatan yang dirumuskan dalam bentuk norma, baik tertulis maupun tidak tertulis.

Itulah mengapa norma harus dibuat sebagai cermin dari kehendak bersama. Sebagai refleksi akhir dari berbagai pertimbangan yang melibatkan berbagai tokoh masyarakat dari agamawan, ahli hukum, pemegang adat istiadat, dan ahli moral (etika). Norma dibuat bukan sebagai cara untuk melegalkan tindakan yang bertentangan dengan sumber-sumber norma itu sendiri, yakni agama, hukum, sosial, dan kesusilaan.

Oleh karena itu, norma harus ditaati. Apabila ada yang melanggar norma, harus siap menerima konsekuensi dari berbagai pelanggaran tersebut. Konsekuensi bukan hanya terhadap pelaku pelanggaran, tetapi juga dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat. Seperti halnya tawuran, sudah barang tentu ada kesepakatan umum bahwa hal tersebut tidak diperbolehkan. Ada banyak dampak negatif yang ditimbulkan oleh perilaku massal tersebut.

Tidak ada yang positif dari tindakan yang melanggar kesepakatan atas beberapa macam norma seperti tersebut di atas. Kasus seks bebas, misalnya. Secara pribadi, seks bebas memberikan ruang penyaluran hasrat dan keinginan. Namun, seks bebas juga sekaligus merupakan tindakan melanggar terhadap hak orang lain. Orang tua resah dan gelisah. Seks tanpa ikatan perkawinan, menghancurkan cita-cita ketenteraman yang diidamkan oleh masyarakat.

## **Norma di Sekolah**

Seperti halnya di masyarakat, norma di sekolah pun disepakati oleh berbagai pihak, dari manajemen sekolah, guru, orang tua, peserta didik, hingga masyarakat. Norma hendaknya disusun dengan melibatkan berbagai pihak tersebut secara demokratis. Mereka bersama-sama berdiskusi, semua pendapat ditampung dan didiskusikan secara demokratis. Jangan sampai mereka diundang hanya sebagai legitimasi tanpa apresiasi atas aspirasi. Jangan sampai partisipasi diabaikan dalam membuat sebuah kesepakatan norma, termasuk di dalam lembaga pendidikan (sekolah).

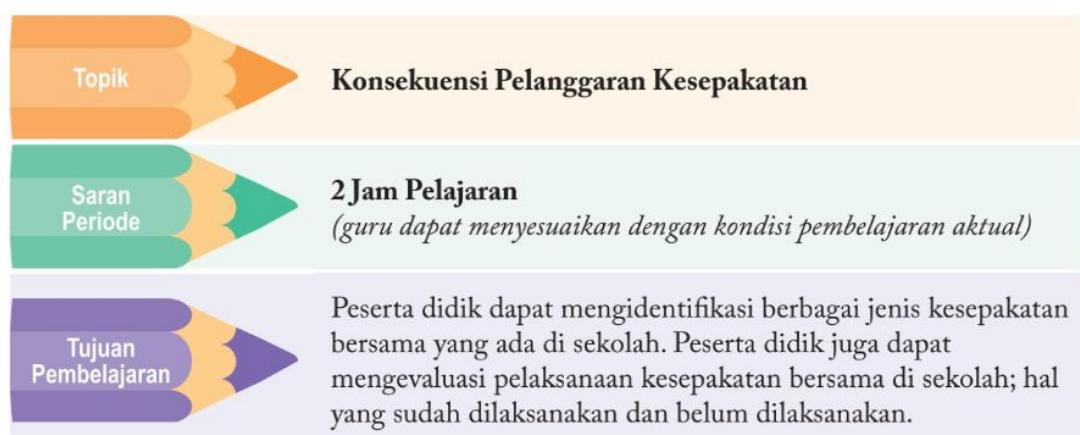
Jika pelanggaran terjadi dan salah satu pihak mendominasi bahkan menekan pihak yang lain, sebenarnya norma yang dibuat dalam bentuk aturan main dalam lembaga pendidikan tersebut sudah dibuat seperti untuk dilanggar. Kesepakatan yang dibangun harus mencerminkan kehendak bersama antara manajemen sekolah, guru, orang tua, peserta didik, dan masyarakat. Bukan sebagai sarana untuk memaksakan sebuah kehendak tertentu oleh pihak tertentu.

Dalam menyusun sebuah kesepakatan, apalagi yang ditulis menjadi norma bersama, menghargai pendapat orang lain menjadi sangat penting. Semua pihak harus meletakkan norma yang akan dibuat sebagai tanggung jawab bersama. Karena itu, harus sungguh-sungguh merupakan keinginan bersama dan mencerminkan kepentingan semua pihak. Semua bersepakat membuat norma untuk mencapai tujuan bersama.

Sekolah atau lembaga pendidikan model apapun hendaknya menjadi contoh atau model yang tepat, yang bisa dirujuk oleh masyarakat. Jangan sampai sekolah justru menjadi contoh buruk dari sebuah pemakaian kehendak dalam membuat kesepakatan norma. Untuk mewujudkan itu memang bukan sesuatu yang mudah, tetapi justru itulah tantangan dari sebuah komitmen sekolah untuk melayani. Bukan hanya melayani dalam bentuk pengajaran, tetapi juga melayani dalam upaya pembelajaran kepada diri sendiri dan masyarakat luas.

## 6. Proses Pembelajaran di Kelas

### Pembelajaran 1



#### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru menanyakan tentang bentuk dan isi kesepakatan yang telah dibuat, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.
- 2) Guru bertanya kepada peserta didik, mengapa perlu dibuat kesepakatan, serta apa dampak dari pelanggaran terhadap kesepakatan tersebut.

#### b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan tentang arti penting kesepakatan, baik dalam lingkungan sekolah, masyarakat maupun dalam lingkup negara.

- 2) Guru menjelaskan tentang beberapa contoh kesepakatan, serta apa konsekuensi jika terjadi pelanggaran terhadapnya.
- 3) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk membuat kesepakatan dengan metode bermain peran.
- 4) Beberapa peran yang dapat dimainkan adalah:
  - a) Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak laki-laki, dan anak perempuan.
  - b) Sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, guru BP, dan OSIS.
  - c) Perusahaan yang terdiri dari Manager, HRD, karyawan, dan *security*/keamanan/satpam.
- 5) Masing-masing kelompok membuat kesepakatan hal yang sangat penting sesuai dengan peran yang dimainkan. Sertakan juga sanksi atas setiap jenis pelanggaran yang dilakukan. Misalnya, dalam lingkungan keluarga, hal penting apa yang perlu disepakati antara ayah, ibu, dan anak laki-laki/perempuan. Begitu juga dalam perusahaan ataupun struktur desa.

### c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru berefleksi bahwa Indonesia merdeka, Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, dan NKRI adalah sebuah kesepakatan di kalangan para pendiri bangsa. Guru juga menjelaskan beberapa contoh dan konsekuensi atas pelanggaran terhadap kesepakatan yang dibuat.
- 2) Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka untuk menuliskan tiga (3) hal yang mereka pelajari, dua (2) hal yang ingin ditanyakan, dan satu (1) pendapat mereka terkait materi ini. Guru dapat juga meminta peserta didik melakukan refleksi terhadap diri sendiri dengan menjawab pertanyaan yang dapat membantu mereka untuk berefleksi, seperti:
  - a) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
  - b) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
  - c) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

## 7. Lembar Kerja Peserta Didik

### ■ Lembar Kerja 1 *Kolom Refleksi 1*

Setelah melalui proses belajar hari ini, saatnya kalian melakukan refleksi terhadap diri sendiri dengan mengisi Tabel Refleksi 3-2-1 di bawah ini:

3 fakta baru yang didapat	2 hal yang ingin ditanyakan	1 pendapat saya terkait masalah ini

### ■ Lembar Kerja 2 *Kolom Refleksi 2*

Tanggal :

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

Pertanyaan pemantik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

## 8. Asesmen dan Penilaian

Di akhir unit ini, untuk menguji pemahaman peserta didik, maka asesmen diberikan kepada peserta didik sebagai berikut:

- Mengapa kesepakatan perlu ditaati?
- Apa konsekuensi jika terjadi pelanggaran terhadap kesepakatan?
- Sebagai negara yang majemuk, kesepakatan apa yang perlu dibuat untuk menciptakan tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara yang aman dan damai? Berikan contohnya.

### Aspek Penilaian

Penilaian Pengetahuan	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"><li>• Partisipasi diskusi</li><li>• Pemahaman materi</li><li>• Analisis SWOT</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Observasi guru</li><li>• Penilaian diri sendiri</li><li>• Penilaian teman sebaya</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menganalisis permasalahan</li></ul>

### Observasi Guru

Dalam melakukan penilaian sikap, guru dapat melakukan observasi. Observasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang tampak dan terlihat dari aktivitas peserta didik di kelas. Observasi dapat meliputi, tetapi tidak terbatas kepada:

- kemampuan kolaborasi, bekerjasama, atau membantu teman dalam kegiatan kelompok;
- dapat menyimak penjelasan guru dan atau menyimak dengan seksama saat temannya berbicara;
- menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran;
- berani menyampaikan pendapat disertai dengan argumentasi yang jelas, rasional dan sistematis, serta disampaikan secara santun;
- menunjukkan penghargaan terhadap teman yang berbeda, baik perbedaan pendapat, ras, suku, agama atau kepercayaan, dan lain sebagainya; dan
- menunjukkan sikap tanggung jawab ketika diberi tugas dan peran yang harus dilakukan.



**Catatan Observasi:** Guru dapat mengembangkan komponen penting lainnya terkait hal-hal yang perlu diobservasi.

Guru dapat menggunakan tabel observasi berikut, atau mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Sikap Positif	Sikap yang Harus Ditingkatkan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
dst.			

### Penilaian Diri Sendiri dan Teman Sebaya

Guru juga dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian capaian/tujuan pembelajaran, ataupun meminta teman sebaya untuk melakukan penilaian ketercapaian capaian/tujuan pembelajaran. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, berarti guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian capaian pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, berarti guru meminta peserta didik untuk mencatat hal-hal apa yang telah dicapai dan hal-hal apa yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri sendiri, berarti meminta peserta didik untuk melakukan refleksi apakah dirinya telah mencapai capaian pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun teman sebaya, di antaranya:

- Menurut kalian, apakah kalian sendiri atau teman kalian telah mencapai capaian/tujuan pembelajaran? (Cek kembali capaian/tujuan pembelajaran di setiap unit pembelajaran).
- Jika ya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- Jika tidak, apa kira-kira yang bisa kalian lakukan atau yang bisa dilakukan teman kalian untuk mencapainya?

### 9. Kegiatan Tindak Lanjut

Ketentuan dan panduan Kegiatan Tindak Lanjut merujuk ke halaman 49.

## 10. Refleksi Guru

Sebagai guru, mari berefleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang butuh ditingkatkan. Jawablah pertanyaan berikut:

- a. Apakah ada sesuatu yang menarik selama pembelajaran?
- b. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- c. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- d. Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
- e. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
- f. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- g. Apa dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan/unit ini?
- h. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- i. Langkah keberapakah yang paling berkesan untuk saya? Mengapa?
- j. Pada langkah keberapa peserta didik paling belajar banyak?
- k. Pada momen apa murid menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- l. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- m. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar, mengapa?

# Unit 4

## Studi Kasus Pelanggaran Norma dan Regulasi

### 1. Pertanyaan Kunci

Pertanyaan kunci dari unit 4 yang akan dikaji adalah:

- Sebutkan beberapa contoh pelanggaran norma dan regulasi dalam masyarakat?
- Apa konsekuensi pelanggaran terhadap suatu norma dan regulasi?
- Apa yang kalian lakukan untuk mengatasi pelanggaran norma dan regulasi?

### 2. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat mendiskusikan kasus-kasus pelanggaran terhadap norma dan aturan secara objektif dengan berdasarkan ketentuan normatif dalam konstitusi. Selain itu, peserta didik dapat memahami berbagai macam bahaya dan dampak pelanggaran norma yang ada di masyarakat, seperti korupsi, narkoba, kekerasan, tawuran, ketidakadilan hukum, dan seks bebas.

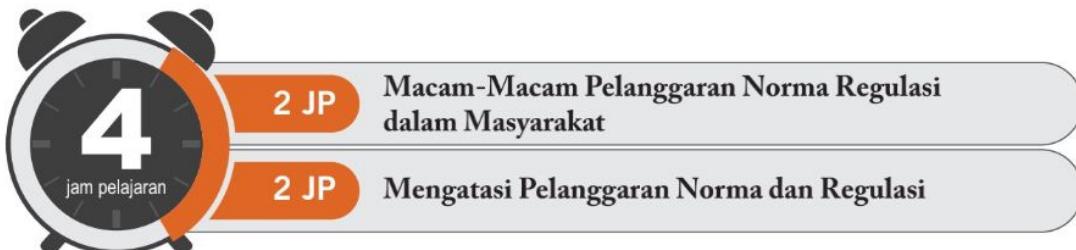
### 3. Deskripsi

Pada unit ini akan dibahas mengenai contoh-contoh kasus di lingkungan terdekat, yang menunjukkan kasus pelanggaran norma dan regulasi. Hal ini bisa diamati dari pihak yang sering berinteraksi di sekolah, terutama dalam proses belajar mengajar, dapat diidentifikasi di antaranya adalah interaksi antara guru dan peserta didik, guru dengan guru, antarpeserta didik, guru dengan orang tua/wali, sekolah dengan orang tua/wali, sekolah dengan lingkungan luar sekolah, dan seterusnya.

Di antara hal yang menjadi objek kesepakatan juga bervariasi, bergantung pada hal-hal yang nantinya berpengaruh, terutama pada proses belajar mengajar. Dalam kesepakatan tersebut, pihak sekolah biasanya telah memiliki sejumlah peraturan yang dibuat dan disepakati dalam rangka mengatur agar proses belajar mengajar, interaksi, dan tujuan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Kesepakatan dalam lingkungan sekolah juga mempunyai konsekuensi. Berbagai macam konsekuensi atas pelanggaran bisa menimpa kepada peserta didik, guru, ataupun anggota sekolah yang lain. Adapun berbagai bentuk konsekuensi tersebut, di antaranya berupa teguran, pemberhentian dalam proses belajar mengajar, *drop out*, hingga pada proses hukum dengan pihak aparatur penegak hukum jika pelanggaran kesepakatan sudah pada ranah pelanggaran hukum formal.

#### 4. Skema Pembelajaran



Kosa Kata Penting	Hal yang Perlu Dipersiapkan	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"><li>Pelanggaran Norma</li><li>Dampak Pelanggaran</li><li>Korupsi</li><li>Narkoba</li><li>Kekerasan</li><li>Tawuran</li><li>Ketidakadilan Hukum</li><li>Seks Bebas</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Kliping koran tentang sejumlah kasus pelanggaran regulasi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>Bacaan Unit 1 Buku Guru</li><li>Bacaan Unit 1 Buku Siswa</li></ul>

#### 5. Sumber Bacaan

Sebagaimana telah dipelajari pada materi sebelumnya, bahwa norma merupakan kesepakatan dari berbagai pihak. Karena itu, ia harus kita terima dan patuhi, sekalipun kita bukanlah orang yang terlibat langsung dalam proses pengambilan kesepakatan tersebut.

Pertanyaanya, bagaimana jika ada warga masyarakat yang melakukan pelanggaran terhadap hasil kesepakatan tentang norma, baik yang bersumber dari agama, hukum, kesusilaan maupun sosial? Misalnya, melakukan tindakan korupsi, menyalahgunaan pemakaian narkoba, melakukan tawuran, melakukan seks bebas, atau perbuatan-perbuatan lainnya yang dilarang oleh norma. Tentu, segala perbuatan yang melanggar norma ada konsekuensi atau akibatnya, baik akibat hukum maupun akibat-akibat lainnya, seperti sanksi sosial.

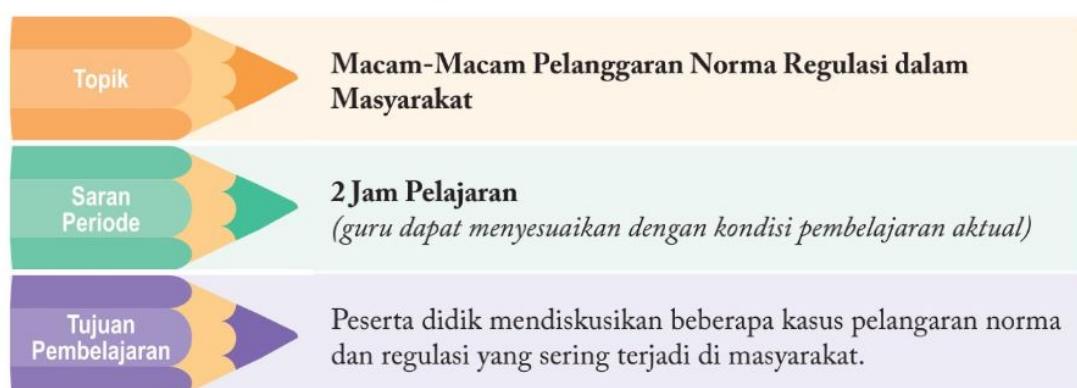
Contoh, ketika seseorang melanggar kesepakatan yang diatur oleh norma agama, dia akan mendapatkan konsekuensi atau akibat yang diatur oleh ajaran agama tersebut, baik dia akan menerimanya ketika masih hidup di dunia maupun kelak setelah dia meninggal dunia.

Contoh lain, ketika warga masyarakat melanggar kesepakatan yang telah digariskan dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu norma kemasyarakatan, dia akan mendapatkan konsekuensi berupa sanksi sosial dari masyarakat tersebut. Sanksinya dapat berbentuk pengucilan atau bahkan pengusiran.

Contoh lebih tegas adalah ketika ada seseorang yang melanggar kesepakatan sebagaimana diatur oleh norma hukum, dia akan mendapatkan konsekuensi berupa hukuman yang sudah tertulis dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). Misalnya, seseorang yang melakukan tindak pencurian, maka ia telah melanggar Pasal 362 KUHP, yang menyatakan, “Barang siapa mengambil barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum, diancam karena pencurian, dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau pidana denda paling banyak sembilan ratus rupiah”.

## 6. Proses Pembelajaran di Kelas

### Langkah Pembelajaran 1



#### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru menanyakan tentang contoh norma atau regulasi yang sering dilanggar, baik oleh dirinya (peserta didik) maupun masyarakat secara umum.
- 2) Guru menanyakan mengapa terjadi pelanggaran norma atau regulasi tersebut.
- 3) Guru juga menanyakan tentang apa dampak dari pelanggaran terhadap norma atau regulasi tersebut.

### **b. Kegiatan Inti**

- 1) Guru menjelaskan tentang sejumlah kasus pelanggaran norma dan regulasi yang sering terjadi di Indonesia.
- 2) Guru membagi peserta didik ke dalam enam (6) kelompok topik, yaitu
  - a) korupsi;
  - b) narkoba;
  - c) kekerasan;
  - d) tawuran;
  - e) ketidakadilan hukum; dan
  - f) seks bebas.
- 3) Guru memerintahkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok. Masing-masing kelompok diminta untuk:
  - a) Menentukan salah satu kasus yang aktual dan final (*inkracht*, berkekuatan hukum tetap).
  - b) Mencari tahu informasi sebanyak-banyaknya mengenai kasus tersebut: norma/regulasi apa yang dilanggar serta hukuman yang harus diterima; bagaimana penyelesaian kasus tersebut; bagaimana pelanggaran norma dan regulasi ini berdampak pada diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara.
  - c) Guru mempersilakan peserta didik untuk mencari tahu, baik melalui sumber internet, perpustakaan, maupun bertanya kepada guru/peserta didik lainnya.
  - d) Membuat tugas dan tanggung jawab dari masing-masing anggota kelompok.
  - e) Hasil kerja kelompok tersebut dibuat dalam bentuk poster untuk kemudian ditampilkan pada pertemuan berikutnya.

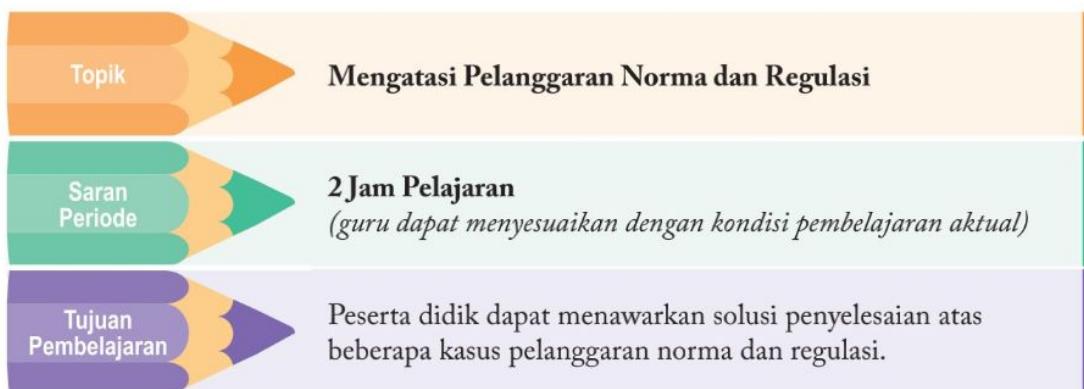
### **c. Kegiatan Penutup**

- 1) Guru mengajak peserta didik untuk berefleksi dan menyimpulkan tentang apa yang telah dipelajari pada hari, serta mengingatkan tugas “poster” yang perlu diselesaikan dan ditampilkan pada pertemuan berikutnya.

### **Alternatif Kegiatan Pembelajaran**

- 1) Guru membawa sejumlah kliping koran tentang enam (6) kasus yang sering terjadi di masyarakat.
- 2) Peserta didik dibagi ke dalam 6 kelompok, di mana masing-masing kelompok mendapatkan satu (1) kasus untuk didiskusikan.
- 3) Masing-masing kelompok kemudian mempresentasikan kasus yang sedang dikajiannya.

## Langkah Pembelajaran 2



### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru mengingatkan kembali pokok bahasan pertemuan sebelumnya, sekaligus mengajak peserta didik untuk melakukan *gallery walk*.

### b. Kegiatan Inti

- 1) Masing-masing kelompok diminta untuk memajang poster yang telah dibuat di dinding kelas.
- 2) Masing-masing kelompok diminta untuk melakukan kunjungan ke poster kelompok lain sesuai dengan arah jarum jam. Setiap kunjungan ke poster kelompok lain, peserta didik diminta untuk mencatat tentang (a) informasi baru apa yang diketahui dari poster tersebut dan (b) apa yang perlu diketahui lebih lanjut.
- 3) Setelah kunjungan ke masing-masing poster kelompok lain selesai, guru meminta peserta didik untuk menceritakan tentang informasi baru apa yang telah diketahui.
- 4) Berdasarkan catatan peserta didik “apa yang perlu diketahui lebih lanjut”, guru mempersilakan peserta didik untuk bertanya kepada kelompok lain. Guru mempersilakan kelompok tersebut untuk memberikan respons.
- 5) Jika ada pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh kelompok secara memadai, guru memberikan jawaban tambahan.
- 6) Guru juga dapat memberikan solusi lain dari yang telah diberikan oleh kelompok tersebut.

### c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi bersama tentang bagaimana dampak pelanggaran terhadap norma dan regulasi, baik terhadap dirinya, keluarga, masyarakat maupun negara.
- 2) Guru mengajak peserta didik untuk mematuhi norma dan regulasi yang berlaku.

## Alternatif Kegiatan Pembelajaran

- 1) Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas. Perhatikan ketersediaan waktu jam pelajaran dengan porsi presentasi masing-masing kelompok.
- 2) Guru mempersilakan mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi.

## 7. Lembar Kerja Peserta Didik

### ■ Lembar Kerja 1 *Kolom Refleksi 1*

Setelah melalui proses belajar hari ini, saatnya kalian melakukan refleksi terhadap diri sendiri dengan mengisi Tabel Refleksi 3-2-1 di bawah ini:

3 fakta baru yang didapat	2 hal yang ingin ditanyakan	1 pendapat saya terkait masalah ini

### ■ Lembar Kerja 2 *Kolom Refleksi 2*

Tanggal :

Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah

Pertanyaan pemandik dapat disesuaikan oleh guru kelas. Beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan, seperti:

- 1) Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- 2) Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- 3) Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

Guru memeriksa pemahaman peserta didik dengan meminta mereka untuk menuliskan tiga (3) hal yang mereka pelajari, dua (2) hal yang ingin ditanyakan, dan satu (1) pendapat mereka terkait materi ini. Dapat juga meminta peserta didik melakukan refleksi terhadap diri sendiri dengan menjawab pertanyaan yang dapat membantu peserta didik untuk berefleksi, seperti:

- Dari proses belajar hari ini, hal yang saya pahami adalah ...
- Dari proses belajar hari ini, hal yang belum saya pahami adalah/saya ingin mengetahui lebih dalam tentang ...
- Dari proses belajar hari ini, hal yang akan saya lakukan dalam kehidupan sehari-hari ...

#### Lembar Kerja 3 *Daftar Istilah Penting*

Istilah	Arti	Ilustrasi
Pelanggaran Norma		
Dampak Pelanggaran		
Korupsi		
Narkoba		
Kekerasan		
Tawuran		
Ketidakadilan Hukum		
Seks Bebas		

## 8. Penilaian dan Asesmen

Di akhir unit ini, untuk menguji pemahaman peserta didik, maka asesmen diberikan kepada peserta didik sebagai berikut

- Apa yang peserta didik ketahui tentang pengertian jenis-jenis pelanggaran hukum; korupsi, narkoba, kekerasan, ketidakadilan hukum, tawuran, dan seks bebas?
- Peserta didik mampu menyebutkan berbagai dampak akibat pelanggaran tersebut bagi diri sendiri, anggota keluarga, dan masyarakat.
- Guru mampu memastikan peserta didik menyampaikan dampak dan upaya yang menurut peserta didik dapat mencegah atau mengurangi dampak pelanggaran hukum tersebut.

- d. Guru mengidentifikasi dan membuat catatan nama-nama peserta didik yang aktif dan mampu merangkumkan berbagai hasil diskusi dan isian kerja kelompok serta presentasi hasil kerja kelompok.
- e. Peserta didik mampu membuat kesimpulan bersama atas jenis pelanggaran tersebut.

### Aspek Penilaian

Penilaian Pengetahuan	Penilaian Sikap	Penilaian Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipasi diskusi</li> <li>• Pemahaman materi (esai dan mencatat informasi penting)</li> <li>• Proyek video</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi guru</li> <li>• Penilaian diri sendiri</li> <li>• Penilaian teman sebaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis permasalahan</li> <li>• Efektivitas penyajian video</li> </ul>

### Observasi Guru

Dalam melakukan penilaian sikap, guru dapat melakukan observasi. Observasi dilakukan dengan mencatat hal-hal yang tampak dan terlihat dari aktivitas peserta didik di kelas. Observasi dapat meliputi, tetapi tidak terbatas kepada:

- a. kemampuan kolaborasi, bekerja sama, atau membantu teman dalam kegiatan kelompok;
- b. dapat menyimak penjelasan guru dan atau menyimak dengan seksama saat temannya berbicara;
- c. menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran;
- d. berani menyampaikan pendapat disertai dengan argumentasi yang jelas, rasional dan sistematis, serta disampaikan secara santun;
- e. menunjukkan penghargaan terhadap teman yang berbeda, baik perbedaan pendapat, ras, suku, agama atau kepercayaan, dan lain sebagainya; dan
- f. menunjukkan sikap tanggung jawab ketika diberi tugas dan peran yang harus dilakukan.



**Catatan Observasi:** Guru dapat mengembangkan komponen penting lainnya terkait hal-hal yang perlu diobservasi.

Guru dapat menggunakan tabel observasi berikut, atau mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan guru.

No.	Nama Peserta Didik	Sikap Positif	Sikap yang Harus Ditingkatkan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
dst.			

### Penilaian Diri Sendiri dan Teman Sebaya

Guru dapat meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri terkait dengan ketercapaian capaian/tujuan pembelajaran, ataupun meminta teman sebaya untuk melakukan penilaian ketercapaian capaian/tujuan pembelajaran. Penilaian diri sendiri dapat berupa kualitatif ataupun kuantitatif. Jika dilakukan secara kuantitatif, berarti guru meminta peserta didik untuk memberikan angka ketercapaian capaian pembelajaran, misalnya menggunakan skala 1-10. Sementara jika dilakukan secara kualitatif, berarti guru meminta peserta didik untuk mencatat hal-hal apa yang telah dicapai dan hal-hal apa yang belum dicapai.

Dengan melakukan penilaian diri sendiri, berarti meminta peserta untuk melakukan refleksi apakah dirinya telah mencapai capaian pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam melakukan penilaian diri ataupun teman sebaya, di antaranya:

- Menurut kalian, apakah kalian atau teman kalian telah mencapai capaian/tujuan pembelajaran? (Cek kembali capaian/tujuan pembelajaran di setiap unit pembelajaran).
- Jika ya, hal apa yang membuat kalian atau teman kalian mencapainya?
- Jika tidak, apa kira-kira yang bisa kalian lakukan atau yang bisa dilakukan teman kalian untuk mencapainya?

### 9. Kegiatan Tindak Lanjut

Ketentuan dan panduan Kegiatan Tindak Lanjut merujuk ke halaman 49.

## 10. Refleksi Guru

Sebagai guru, mari berefleksi mengenai apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang butuh ditingkatkan. Jawablah pertanyaan berikut:

- a. Apakah ada sesuatu yang menarik selama pembelajaran?
- b. Apa pertanyaan yang muncul selama pembelajaran?
- c. Jika ada, apa yang ingin saya ubah dari cara mengajar pada kegiatan ini?
- d. Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
- e. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
- f. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
- g. Apa dua hal yang ingin saya pelajari lebih lanjut setelah kegiatan/unit ini?
- h. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
- i. Langkah keberapakah yang paling berkesan bagi saya? Mengapa?
- j. Pada langkah keberapa peserta didik paling belajar banyak?
- k. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
- l. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- m. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar, mengapa?